



Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Tanah Merah

Gita Hamzah^{1*}, Firman Nugroho¹, Lamun Bathara¹

¹ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

*Email: gita.hamzah3321@student.unri.ac.id

Diterima:
03 Juli 2022

Diterbitkan:
26 Oktober 2022

Abstract. This study aims to analyze livelihood assets and the level of welfare of small-scale fishing households (<5 GT) using a sustainable livelihood approach. The method used is the survey method, while the determination of respondents is done by census and using quantitative approach. Data collection was conducted by observation, documentation and live interviews with 45 small-scale fishermen. The results of this study showed that small-scale fishermen in Tanah Merah are classified as not prosperous. This is demonstrated by the low quality of fishermen's livelihood assets. The value obtained indicates that five fishermen's livelihood assets are in the medium category.

Keywords: *Livelihood assets, Sustainability, Small Scale Fisherman*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aset-aset penghidupan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan skala kecil (<5 GT) dengan menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode survei, sedangkan penentuan responden dilakukan secara sensus dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan nelayan skala kecil yang berjumlah 45 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan skala kecil di Tanah Merah tergolong tidak sejahtera. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kualitas dari aset penghidupan nelayan. Nilai yang telah diperoleh menunjukkan bahwa lima aset penghidupan nelayan berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *aset penghidupan, berkelanjutan, nelayan skala kecil*

Pendahuluan. Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibukota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. Sebanyak 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanah Merah dimana masyarakat yang tinggal di pesisir pantai sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Tanah Merah tersebar di tiga lokasi yakni Gang Seni, Kampung Laut dan Sungai Menit. Masyarakat di Desa Tanah Merah memiliki mata pencaharian sebagai nelayan ini didukung oleh kondisi topografis alam yang dekat dengan pesisir pantai. Mata pencaharian sebagai nelayan pada umumnya merupakan mata pencaharian yang hanya bergantung pada alam sehingga

untuk memenuhi kebutuhan hidup masih dirasa kurang. Hal itulah yang membuat nelayan banyak yang belum sejahtera seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Metode Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 April – 03 Mei 2021 di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan di daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini merupakan daerah atau kawasan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

Jenis dan Metode Pengambilan Data. Jenis data yang akan dikumpulkan meliputi data primer maupun skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan nelayan skala kecil (pemilik armada < 5 GT) yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan. Pada penelitian ini penentuan responden dilakukan dengan menerapkan metode sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 orang nelayan skala kecil di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Metode Analisis. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu digunakan skala likert tiga strata yang diperoleh dari data primer dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan dan menghitung indeks penghidupan nelayan. Menurut Sugiono (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk menghitung nilai masing-masing aset yang mana total dari kelima aset akan diperoleh nilai indeks penghidupan nelayan maka data yang telah didapat dari responden kemudian dianalisis. Selanjutnya diberikan pembobotan terhadap hasil kriteria dan indikator yang telah dipilih dalam penelitian ini. Jenis data yang diukur diturunkan menjadi 10 pertanyaan untuk masing-masing aset. Jadi total seluruh pertanyaan ada 50 pertanyaan dengan 5 alternatif pilihan. Alternatif-alternatif pilihan tersebut disusun secara ranking atas dasar jenjang nilai (skor) tingkat kesesuaian. Masing-masing aset terdapat 3 kategori dengan penentuan kategorinya menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Dimana :

Int = Besarnya interval

X_n = Nilai maksimum

X_i = Nilai minimum dan K adalah jumlah kategori.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kategori untuk masing-masing aset adalah:

- Jumlah item pertanyaan sebanyak 10 (jumlah total ada 50 pertanyaan)
- Total skor tertinggi adalah 50 (5x10)
- Total skor terendah adalah 10 (1x10),
- $\text{Interval} = \frac{50-10}{3} = \frac{40}{3} = 13,3$

Tabel 1. Kategori Kesejahteraan untuk masing-masing Aset Penghidupan

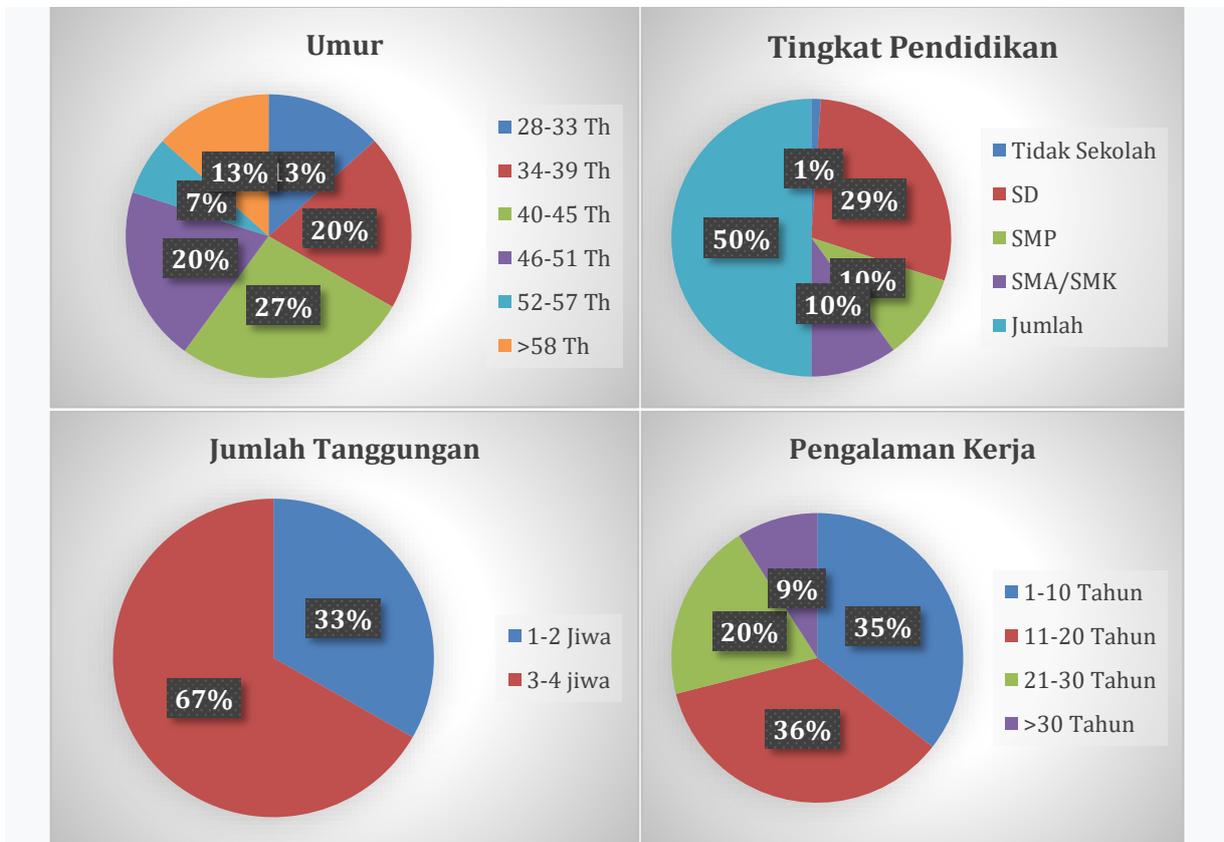
No	Aset-aset Penghidupan	Total Skor	Rendah	Sedang	Tinggi (Ideal)	Cut Off 70%	Kesejahteraan
1.	Natural//Alam	50	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	35	
2.	Human//SDM	50	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	35	
3.	Financial//Keuangan	50	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	35	
4.	Social //sosial	50	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	35	>35
5.	Physical//Fisik	50	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	35	
Total		250	10-22,3	23,3-35,6	36,6-50	175	>35

Sumber : Data olahan, 2021 berdasarkan kriteria Cut Off 70% (Hair et al, 2008)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu analisis dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif untuk melihat tingkat kesejahteraan nelayan dari hasil indeks penghidupan nelayan yang telah didapat sebelumnya. Untuk melihat tingkat kesejahteraan maka peneliti menggunakan *Cut off*. Pada penelitian ini ditetapkan bahwa kesejahteraan dilihat pada 70% dari total skor masing-masing aset . seperti yang dilakukan dalam penelitian oleh Hair *et al* (2008) yang mana pada penelitian ini *cut off* dinyatakan dalam bentuk decimal yakni 0,7. Artinya jika nilai total skor untuk masing-masing aset adalah 50, maka 70% dari nilai tersebut untuk aset yang dihitung telah dapat dikatakan sejahtera.

Hasil dan Pembahasan. Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Merah yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir. Desa tanah Merah memiliki luas 13.693 Km². Secara geografis Desa Tanah Merah terletak pada koordinat 103.383.892 (BB/BT) dan -0.512052 (LU/LS). Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanah Merah. Desa ini jaraknya kurang lebih 1 jam perjalanan menggunakan boot menuju ibukota Kabupaten Indragiri Hilir yaitu Tembilahan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk di Desa Tanah Merah pada tahun 2020 adalah 11.672 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 6.052 jiwa dan perempuan sebanyak 5.620 jiwa.

Karakteristik Responden



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan

Umur. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nelayan skala kecil di Desa Tanah Merah berusia 40-45 Tahun. Menurut Salladien dalam Kharunnisa (2013) usia dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok usia kerja yang mana salah satu diantaranya Usia \geq 46- 65 tahun dinamakan usia produktif. Dapat disimpulkan bahwa umur nelayan yang paling produktif berada pada tingkat umur 46- 45 tahun sebanyak 12 jiwa.

Pendidikan. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Tanah Merah tergolong rendah dengan jumlah persentase nelayan skala kecil hanya tamatan SD sehingga berdampak sulitnya mereka dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya produktivitas nelayan dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Prabowo (2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja.

Jumlah Tanggungan. Di Desa Tanah Merah jumlah tanggungan nelayan berkisar antara 3 sampai 4 orang yang berjumlah 33 persen. Jika jumlah tanggungan semakin banyak dalam rumah tangga, sementara pendapatan tetap maka pendapatan per kapita semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti adanya kontribusi pendapatan dari istri-istri nelayan dari pekerjaan sampingan juga adanya kontribusi anak dalam pendapatan rumah tangga.

Pengalaman kerja. Pengalaman kerja nelayan di Desa Tanah Merah dominan adalah 1 tahun sampai 10 tahun yang berjumlah 36 persen. Pengalaman kerja nelayan berkaitan dengan berapa lama nelayan melakukan penangkapan ikan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi teknis nelayan dalam melakukan penangkapan. Berdasarkan hasil penelitian dari Maisyarah (2018) menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja.

Curahan Jam Kerja. Diperoleh bahwa rata-rata curahan jam kerja nelayan di Desa Tanah Merah dalam melakukan kegiatan penangkapan yang paling banyak dilakukan 11-15 jam/hari yakni terdapat 17 jiwa yang mana nelayan tersebut menggunakan alat tangkap Togok. nelayan yang memiliki curahan jam kerja 6-10 jam/hari pada umumnya ialah nelayan yang menggunakan jenis alat tangkap Jaring. Nelayan yang memiliki curahan jam kerja 1-5 jam/ hari ialah nelayan Gumbang, Hampang/Belat, dan Senohong.

Pendapatan dan pengeluaran

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Nelayan di Desa Tanah Merah

Jumlah pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (jiwa)
1.000.000 - 1.500.000	6
1.600.000 - 2.000.000	30
2.100.000 - 2.500.000	5
> 2.500.000	4
Jumlah	45

Dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan dari 45 responden menunjukkan bahwa paling banyak nelayan yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.600.000-Rp. 2.000.000. Kecilnya pendapatan yang diperoleh tiap bulannya tidak terlepas dari pengaruh cuaca dan armada penangkapan yang kecil yang digunakan saat melaut. Selain itu juga nelayan di Desa Tanah Merah tidak mempunyai penghasilan sampingan. Mereka hanya berpatokan pada hasil tangkapan yang didapat dari melaut.

Tabel 3. Pengeluaran Rata-Rata Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil di Desa Tanah Merah

Jumlah Pengeluaran (Rp/bulan)	Jumlah (jiwa)
1.000.000 - 1.500.000	9
1.600.000 - 2.000.000	11
2.100.000 - 2.500.000	20
> 2.500.000	5
Jumlah	45

Diketahui bahwa pengeluaran rata-rata rumah tangga nelayan paling banyak berjumlah Rp. 2.100.000-2.500.000. Berdasarkan wawancara dengan 45 nelayan skala kecil, sebagian besar rumah tangga nelayan di Desa Tanah Merah memiliki pengeluaran yang besar karena besarnya tanggungan dan biaya hidup dalam rumah tangga nelayan. Besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pokok (pangan), biaya pendidikan, dan kebiasaan konsumtif anggota rumah tangga nelayan. Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengeluaran nelayan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatannya.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil (<5 GT)

Tabel 4. Indeks Penghidupan Nelayan dan Kategori Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil untuk Masing-masing Aset Penghidupan

No	Aset-aset Penghidupan	Nilai Aset	Cut Off 70%	Kategori Kesejahteraan
1.	<i>Natural</i> //Alam	30,4	35	Tidak Sejahtera
2.	<i>Human</i> //Sumberdaya Manusia	34	35	Tidak Sejahtera
3.	<i>Financial</i> //keuangan	24,1	35	Tidak Sejahtera
4.	<i>Social</i> /social	26,2	35	Tidak Sejahtera
5.	<i>Physical</i> //Fisik	34,8	35	Tidak Sejahtera
Indeks Penghidupan Nelayan		149,5	175	Tidak Sejahtera

Sumber : Data olahan, 2021 berdasarkan kriteria Cut Off 70% (Hair et al, 2008)

Aset Sumberdaya Manusia. Beberapa indikator yang menyebabkan aset ini tergolong belum sejahtera adalah masih rendahnya tingkat pendidikan nelayan skala kecil yang menjadi responden yakni hanya pada tingkat Sekolah Dasar. Selain dari tingkat pendidikan yang rendah, ditambah dengan banyaknya tanggungan yang dimiliki oleh nelayan skala kecil. Sementara pendapatan yang didapat oleh nelayan hanya diperoleh dari melaut saja (hanya beberapa istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang). Nelayan skala kecil yang menjadi responden rata-rata tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan melaut untuk memperoleh pendapatannya. Pendapatan yang dihasilkan dari melaut belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Aset Alam. Salah satu hal yang menyebabkan belum sejahteranya nelayan dalam aset alam ini adalah kondisi lingkungan yang kurang terjaga dengan baik oleh para penduduk seperti banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan rumah warga. Selain itu, akses nelayan skala kecil terhadap sumberdaya alam yang ada belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan nelayan dengan baik.

Aset Sosial. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya nilai aset Sosial ini adalah minimnya organisasi atau kelembagaan terutama yang bergerak di bidang perikanan sehingga kurang memperlihatkan bentuk persatuan dan interaksi /relasi sosial yang seharusnya dapat dibangun secara baik dengan adanya kelembagaan tersebut. Kontribusi pemerintah dalam membangun kemajuan untuk nelayan dirasa masih kurang. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya lembaga formal untuk nelayan yang didirikan oleh pemerintah setempat di samping hanya kantor pemerintahan sekolah dan bangunan penting lainnya.

Aset Keuangan. Salah satu hal yang menyebabkan belum sejahteranya nelayan dalam aset keuangan ini adalah minimnya nelayan yang menabung baik dalam bentuk uang maupun barang seperti emas. Selain itu dipengaruhi pula oleh rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan dalam melaut dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Rendahnya pendapatan yang didukung oleh belum bisanya nelayan menggunakan waktu luang untuk dapat memperoleh pendapatan tambahan. Ketergantungan dengan Toke juga menyebabkan nelayan skala kecil belum dapat membuka peluang untuk memperoleh segala sesuatunya secara pribadi/mandiri.

Aset Fisik. Rendahnya kapasitas untuk menunjang penangkapan mengakibatkan nelayan melaut dengan luas area penangkapan yang sempit. Nelayan skala kecil sebagian besar memiliki armada penangkapan berukuran 1 GT. Dari segi kualitas armada penangkapan yang menunjukkan bahwa masih terbatasnya inovasi dan lemahnya keuangan untuk bisa mengganti armada penangkapan ke ukuran yang lebih besar. Ukuran armada penangkapan yang kecil mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan. Sedikitnya hasil tangkapan mempengaruhi jumlah pendapatan yang hanya bisa untuk memenuhi

konsumsi sehari-hari dan belum mampu untuk membeli armada maupun alat tangkap yang lebih canggih. Pola perilaku konsumtif juga terdapat oleh nelayan di daerah ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aset-aset penghidupan rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Tanah Merah yakni aset SDM, alam, sosial, fisik dan keuangan berada dalam kategori seeing. Selain itu, diperoleh bahwa Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan skala kecil berdasarkan kepemilikan akses terhadap aset-aset penghidupan menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Tanah Merah dikategorikan Tidak Sejahtera.

Saran. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh maka untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan skala kecil adalah dengan memperhatikan salah satu modal utama dari aset penghidupan yakni aset fisik. Salah satu caranya adalah dengan modernisasi armada dan alat tangkap diiringi dengan memberikan penyuluhan pada nelayan skala kecil.

Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan infrastruktur yang dimiliki nelayan salah satunya dengan menyalurkan bantuan berupa perbaharuan armada dan alat tangkap serta membuat/membentuk lembaga sosial seperti Koperasi Unit Desa (KUD) yang dapat membantu nelayan dalam hal keuangan agar tidak lagi bergantung dengan toke/tengkulak.

Daftar Pustaka

- Hair, J.F.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L., and Black, W.C. 2008, *Multivariate Data Analysis (6th ed) Eaglewood Cliffs*. New York: Pearson Prentice Hall
- Indriantoro dan Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE, Yogyakarta.
- Maisyarah, Sofia, M., & Akhirman. (2018). Pengaruh Fasilitas, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Nelayan Kelong pada Kelompok Nelayan Bawal di Desa X. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Prabowo, B. P. S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Industri Kapl Indonesia, Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 No.4
- Sugiyono. 2012. Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, Rathna, M. Baiquni, and Rika Harini. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*. 4(2).133-152.